



KEHATI

17 Cara

Menjaga Kelestarian Lingkungan

Selama ribuan tahun, manusia hidup berdampingan dengan alam. Seiring dengan bertambahnya populasi manusia, alam terdesak untuk bekerja lebih keras memenuhi kebutuhan kita. Kini, saatnya kita membuka mata dan lakukan sesuatu agar generasi penerus dapat menikmati Bumi yang nyaman.

Mari, peduli Bumi dan keanekaragaman hayati yang kita miliki, mulai hari ini.

Kurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai

Tahukah kamu, ternyata **Indonesia menghasilkan 67 juta ton sampah pada 2019 dan 15 persennya merupakan sampah plastik!** Saat ini, di beberapa daerah di Indonesia, seperti Jakarta, Bekasi, Bogor, Bali, Semarang, Banjarmasin dan Balikpapan telah membuat peraturan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Mungkin terdengar 'sepele', tetapi **dengan mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai bersama-sama, pada tahun 2025 kita bisa mengurangi sampah plastik hingga 70 persen.** Jadi, jangan lupa selalu bawa tas belanja kamu ya!



Bawa *tumbler* dan tempat makan

Botol-botol minuman merupakan jenis sampah plastik yang paling banyak. **Sekitar satu juta botol plastik per menit dijual di seluruh dunia!** Padahal, hanya sekitar sembilan persen sampah plastik yang dapat didaur ulang.

Kita bisa memutus siklus ini dengan **membawa *tumbler* dan tempat makan sendiri jika bepergian**. Selain itu, kita juga bisa **berbelanja di toko curah (*bulk store*)** yang sudah tersedia di beberapa wilayah di Indonesia. Selain menghemat pengeluaran karena tidak perlu membeli air kemasan dan membeli sesuai kebutuhan, kita juga berperan menyelamatkan lingkungan dari masalah sampah plastik.



Daur ulang barang bekas

Beberapa jenis sampah seperti botol minuman, kardus, plastik kemasan minyak goreng atau makanan ringan ternyata dapat kita daur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat. Misalnya seperti pot tanaman, hingga eco brick. Kita juga bisa memberikan sampah daur ulang kepada bank sampah.



Urban farming

Berkebun memang tidak mudah, apalagi bagi yang tidak memiliki lahan yang luas. Tetapi, ada metode yang dapat kita lakukan, yaitu urban farming. **Urban farming merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas lingkungan di perkotaan dan menciptakan ketahanan pangan untuk masyarakat urban.**

Kita bisa mencoba untuk mulai berkebun dengan menggunakan sisa bahan-bahan di dapur/*regrow*, misalnya daun bawang, pakcoy, sawi, dan sereh. Tidak punya pot? Eits, jangan khawatir! Ada kemasan minyak goreng atau cup plastik bekas jajan boba atau kopi kekinian di rumahmu? Pakai itu juga bisa, lho!

Ubah limbah dapur menjadi kompos

Jangan terburu-buru untuk membuang limbah dapur ke tempat sampah! Kita bisa membuat tanaman kita 'senang' dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos.

Yuk, mulai rencanakan sistem pengomposan, seperti jenis-jenis sampah yang dapat dijadikan kompos, cara penyimpanan kompos, dan alat yang diperlukan. Salah satunya, dengan menggunakan kulit pisang yang telah dicampur dengan air gula dan disimpan selama tiga hari. Jadi deh pupuk cair yang bisa disiramkan ke tanamanmu!



Kompos

Kompos

Kompos

Kompos

Kompos





Gunakan produk lokal

Sesuai dengan tema logo HUT RI Ke-75, yaitu **Bangga Buatan Indonesia!** Mengapa? Saat kita membeli produk lokal, secara tidak langsung kita bisa mengurangi emisi polusi udara akibat transportasi yang digunakan untuk mengimpor produk dari luar negeri.

Dengan membeli produk lokal, kita juga telah membantu badan usaha lokal dan melestarikan lahan pertanian dan keanekaragaman hayati yang kita miliki. *Let's love our local product!*





Gunakan transportasi umum

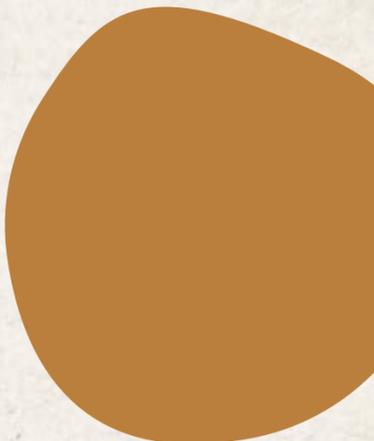
Penggunaan transportasi umum dapat membantu mengurangi jumlah CO₂ yang dihasilkan dari kendaraan pribadi. Selain itu, angkutan umum seperti bus dan kereta dapat membawa lebih banyak orang dengan jumlah bahan bakar yang sama dengan kendaraan pribadi, sehingga lebih ramah lingkungan.



Kurangi gaya hidup konsumtif

Ternyata gaya hidup juga berpengaruh dengan kelestarian lingkungan. **Pola konsumsi yang berlebihan dapat berujung pada sumber daya alam yang terbuang hingga menumpuknya sampah yang mencemari lingkungan.**

Nah, kita bisa mencegahnya dengan cara mengurangi gaya hidup konsumtif yang tidak hanya akan menghemat pengeluaran, tetapi dalam jangka panjang juga dapat mencegah kita untuk membuang barang yang tidak lagi dibutuhkan.



Gunakan produk ramah lingkungan dan berkelanjutan



Membeli produk yang *sustainable* atau berkelanjutan. Contohnya, produk yang memiliki ecolabel, merupakan kontribusi kita terhadap kelestarian lingkungan. Ecolabel menjadi jaminan atas produksi komoditas yang berkelanjutan. Beberapa contoh ecolabel yang ada saat ini adalah FSC untuk produk berbahan dasar kayu, bambu dan rotan, RSPO untuk produk kelapa sawit, MSC untuk produk perikanan tangkap, dan ASC untuk produk perikanan budi daya.

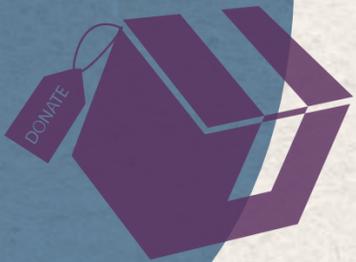
Selain itu, lebih baik lagi jika kita mengonsumsi atau membeli produk yang alami tanpa melewati banyak proses yang memakai banyak energi atau air.



Donasikan barang-barang yang tidak terpakai

Istilah *preloved* atau *thrift* saat ini sudah sangat familiar. Punya banyak pakaian atau barang-barang yang sudah tak dipakai dan digunakan? Jangan dibuang dulu ya! Kita bisa memberikannya kepada orang lain yang membutuhkan. Secara tidak langsung, kita juga telah mengurangi produksi limbah tekstil.

Kita juga bisa membeli barang-barang *secondhand* layak pakai/guna daripada membeli yang baru, karena produk tersebut tidak mengeluarkan sumber daya baru dan tidak menghasilkan polusi atau limbah baru.



Ekowisata

Berwisata dapat menjadi solusi ampuh untuk melepaskan penat. **Kita dapat melakukan ekowisata; kegiatan wisata yang memiliki tanggung jawab kepada alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar.**

Dengan mengunjungi tempat ekowisata, kita juga harus tetap menjaga kebersihan dan etika dalam berwisata, seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak mencabut tanaman-tanaman liar, tidak mengganggu satwa yang ada di lokasi wisata dan tetap menghormati kepercayaan masyarakat lokal. Dengan begitu, secara tidak langsung kita telah menjaga kekayaan alam, membantu perekonomian masyarakat lokal, dan melestarikan kearifan lokal di tempat tersebut.





Hemat listrik

Salah satu cara sederhana dalam menyelamatkan lingkungan adalah dengan **menghemat penggunaan listrik.**

Caranya? **Semudah mencabut kabel peralatan elektronik yang tidak digunakan dan mematikan lampu saat kita tidak berada di dalam ruangan.**

Mengganti lampu dengan lampu LED juga merupakan salah satu upaya menghemat penggunaan listrik. Lampu LED memiliki efisiensi tertinggi dibandingkan dengan lampu pijar biasa. Lampu LED dapat bertahan sekitar 25.000 jam dibandingkan dengan lampu pijar biasa yang hanya bertahan 1.000 jam.

The background is a light beige, textured paper-like surface. It is decorated with various colorful elements: several blue water droplets of different sizes scattered throughout; a blue faucet icon on the left side; a green faucet icon at the bottom left; a large blue faucet icon at the bottom right; and several large, soft-edged circles in shades of brown, orange, red, purple, and teal. A thin, wavy blue line is positioned below the title.

Hemat air

Menurut WHO, nyaris 3,4 juta penduduk dunia, kebanyakan anak-anak, meninggal akibat tidak mendapatkan air bersih yang berdampak pada penyakit yang berhubungan dengan sanitasi.

Jika kita termasuk beruntung memiliki akses air yang layak, kita bisa ikut melestarikan air lewat hal-hal kecil dalam keseharian. Matikan keran saat sikat gigi dan membasuh tangan dengan sabun, tidak berlama-lama mandi, menampung air hujan untuk keperluan menyiram, dan segera perbaiki keran yang bocor untuk menghindari air yang terbuang.

Hemat kertas

Pernahkah terpikir, setiap menitnya hutan seluas tiga lapangan bola menghilang! Selama berabad-abad, kertas telah menjadi kebutuhan manusia. Kulit pohon adalah bahan terbaik untuk membuatnya. Artinya, para produsen kerap menggerus hutan untuk mendapatkan bahan baku.

Lalu, bagaimana solusinya? Kita bisa gunakan kedua sisi kertas saat mencetak dan memilih produk kertas yang memiliki ekolabel FSC. Selain itu, kita juga bisa mulai beralih mengganti kertas konvensional dengan kertas elektronik atau *e-paper*.



Gunakan dokumen elektronik

Gemar membaca buku? **Yuk, mulai beralih membaca buku dengan bentuk elektronik (*e-book*)** atau meminjam buku yang ada di perpustakaan daripada membeli buku yang baru.

Selain itu, kita juga bisa **mengubah tagihan konvensional ke tagihan elektronik atau *e-billing***. Jika berbelanja dan melakukan transaksi di ATM-pun, kita dapat menolak untuk mencetak struknya untuk membantu mengurangi sampah kertas.

Gabung dalam komunitas peduli lingkungan

Banyak hal positif yang kita dapatkan jika bergabung dengan komunitas peduli lingkungan. Kita bisa menambah wawasan dari orang-orang yang ahli di bidangnya, mendapatkan teman-teman baru, dan berdiskusi bersama untuk mendapatkan ide kolaborasi yang bertujuan menjaga Bumi.

Salah satu komunitas yang bisa kita ikuti adalah **Biodiversity Warriors by KEHATI!** Sebagai salah satu komunitas anak muda, Biodiversity Warriors atau BW telah memiliki anggota yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia, sehingga kita bisa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan teman-teman warriors lainnya.

Kunjungi biodiversitywarriors.kehati.or.id untuk bergabung!



Bagikan pengalamammu kepada publik!

Kita bisa membantu keluarga dan teman-teman untuk memahami pentingnya keanekaragaman hayati yang kita miliki dengan mengajak mereka untuk ikut menjaga lingkungan melalui gaya hidup hijau. Bayangkan, **jika tiap orang melakukan 17 cara sederhana menyelamatkan lingkungan ini, secara tidak langsung kita telah membuat aksi positif secara massal.**

Yuk, bersama jaga lingkungan, karena Bumi hanya ada satu!





KEHATI

©copyright 2020
Diterbitkan oleh:

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia - KEHATI

Jl. Bangka VIII No.3B, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12720

Email: kehati@kehati.or.id

Website: www.kehati.or.id

Media sosial

 @Yayasan KEHATI

 @yayasankehati

 @KEHATI